

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Selama pertumbuhan janin di dalam rahim, luas rongga perut ibu dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin. Tinggi badan ibu berperan dalam menentukan berat bayi ketika lahir (Walton and Hammond, 1938; Cawley, 1954; Love and Kinch, 1965; Smith, 1976; Morton, 1977; Tanner, 1978).

Pertumbuhan janin di dalam rahim dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tinggi badan ibu memberikan gambaran bagaimana luas rongga perut dari ibu dimana rahim akan berkembang. Seorang ibu dengan badan yang tinggi diperkirakan akan memiliki luas rongga perut yang lebih besar dibandingkan seorang ibu dengan badan yang pendek. Ibu yang pendek mempunyai ukuran rongga perut yang relatif kecil, keadaan ini diperkirakan akan mempengaruhi berat badan bayi yang akan lahir.

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah ada korelasi antara tinggi badan ibu dengan berat badan bayi yang dilahirkannya di klinik bersalin di Majalengka?

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah mengukur tinggi badan ibu hamil dan berat badan bayi lahir dengan tujuan mencari korelasi sebab akibat dari tinggi badan ibu dengan berat badan bayi yang lahir aterm.

1.4. Kegunaan Penelitian

Untuk mempersiapkan kebutuhan janin setelah lahir yaitu berupa tindakan-tindakan medis yang dibutuhkan oleh bayi dengan berat badan lahir rendah.

1.5. Kerangka Pemikiran

Selama kehidupan di dalam rahim, faktor lingkungan yang berpengaruh dapat berupa luas rongga perut dari tubuh ibu, tempat rahim berkembang (Wibowo, 1980). Tinggi badan ibu berperan dalam menentukan berat badan janin sedangkan faktor genetik dari kedua orang tua berperan dalam menentukan pertumbuhan setelah lahir (Walton and Hammond, 1938; Cawley, 1954; Loe and Kinch, 1965; Smith, 1976; Morton; 1977; Tanner, 1978). Berat badan, tinggi badan dan pengukuran lain dari seorang bayi dapat memberikan gambaran dari pertumbuhan janin di dalam rahim ibu (Wibowo, 1980).

Dengan demikian, seorang ibu dengan badan yang pendek maka luas rongga perut ibu diperkirakan akan kecil sehingga bayi yang lahir akan memiliki berat badan yang rendah untuk masa kehamilannya.

1.6. Metodologi

Dengan mengambil data, berupa status para ibu yang hamil tunggal aterm dalam waktu tertentu, dari sebuah klinik bersalin, dilakukan pengukuran terhadap tinggi badan ibu hamil dan penimbangan berat bayi segera sesudah lahir yang kemudian akan dicari korelasi sebab akibatnya dengan menggunakan statistik koefisien korelasi.

1.7. Lokasi dan Waktu

Sumber data diperoleh dari sebuah klinik bersalin swasta di Majalengka dengan bantuan seorang dokter ahli kandungan dan bidan selama 2 bulan (Maret-April 2003).